

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap Tanggung Jawab Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar Kristen Gamaliel Makassar

Ricky Putra Gala

Dosen Universitas Negeri Manado

Email: rickyputra@unima.ac.id, HP. 08124313236

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Mei 2021

Direvisi: 22 Juni 2021

Dipublikasikan: Juni 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5044589

Abstract:

The learning cycle method consists of 5 phases, namely exploring, planning, doing, communicating and reflecting. The purpose of implementation of this learning cycle method for students in the grade 6 of Gamaliel Makassar Elementary School is to influence students become responsible for whatever is entrusted to them. This quantitative research uses a research and development (R&D) approach with data collection techniques such as questionnaires and interviews with teachers and literature studies through scientific books, research reports, scientific essays, theses and dissertations, encyclopedias, and other sources by written or other electronic sources. Then, the data was analyzed using a rating scale. This research had taken place at Gamaliel Elementary School Makassar and the object of research is the students of grade 6A. The research variable consists of dependent variable namely the student's responsibility, and the independent variable namely the learning cycle method. From the results, it was concluded that the learning cycle method was very appropriate to be used to train students' responsibility at the Gamaliel Elementary School Makassar. This is proved by the observations that students try to do assignments from the teacher independently without plagiarizing from friends, behave in an orderly manner in class, maintain cleanliness and carry out picket duties in class with responsibility.

Keywords: Responsibility, Learning Method, Learning Cycle

PENDAHULUAN

Tanggung jawab menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Dalam Galatia 6:4-5 berbunyi: “baiklah tiap-tiap orang menguji pekerjaannya sendiri; maka ia boleh bermegah melihat keadaannya sendiri dan bukan melihat keadaan orang lain. Sebab tiap-tiap orang akan memikul tanggungannya sendiri.” Itu berarti bahwa setiap orang dituntut untuk melaksanakan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya dan bertanggungjawab.

Melaksanakan jadwal piket merupakan contoh tanggung jawab siswa di sekolah. Biasanya siswa (i) melaksanakan piket berupa menjaga kebersihan dan ketertiban di dalam kelas, bertugas memimpin doa sebelum dan sesudah belajar secara bergantian setiap harinya. Hal ini sering diabaikan oleh siswa terutama dalam hal menjaga kebersihan. Sebab siswa berharap kepada tim kebersihan sekolah untuk mengerjakannya. Padahal siswa dapat membantunya dengan membuang sampah pada tempatnya.

Siswa memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru. Hal ini sangat bermanfaat karena dapat mengulangi kembali materi yang telah dipelajari. Namun, ketika pekerjaan rumah (PR) diberikan, ternyata masih ada saja siswa (i) yang tidak mengerjakannya. Ada yang mempunyai alasan lupa mengerjakannya atau buku PR tertinggal di rumah dengan maksud untuk melindungi diri dari teguran bapak atau ibu guru. Sangat disayangkan bahwa perilaku ini membuat siswa (i) merasa aman, tanpa menyadari bahwa mereka sedang melatih diri menjadi orang yang tidak bertanggung jawab.

Belajar merupakan tanggung jawab seorang pelajar. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tantangan yang

disebabkan oleh pengalaman atau sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh kemampuan atau kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk melakukan sebuah tugas dan pekerjaan. Dengan kata lain, seseorang akan memiliki kemampuan dan kompetensi yang lebih baik setelah menempuh proses belajar. Belajar tidak hanya dilakukan hanya setiap ingin ulangan tetapi setiap hari supaya bisa menguasai materi pelajaran secara maksimal.

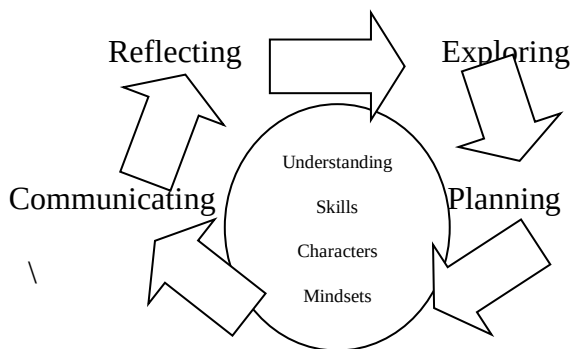
Model pembelajaran *learning cycle* (siklus belajar) merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Dalam pembelajaran ini, siswa dilibatkan secara aktif. Keterlibatan ini difasilitasi melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dari konsep bidang ilmu yang sedang dikaji serta menafsirkan hasil eksplorasi tersebut. Eksplorasi ini akan memungkinkan siswa melakukan interaksi dengan lingkungannya.

Dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama. Di samping itu, siswa juga mendapat kesempatan untuk membantu temannya dalam menyelesaikan satu tugas. Kebersamaan, baik dalam eksplorasi dan interpretasi bahkan pemajangan hasil merupakan arena interaksi yang memperkaya pengalaman. Kilpatrick menjelaskan bahwa pembelajaran di sekolah seharusnya *purposefull* (memiliki maksud yang jelas) dan tidak abstrak serta dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya dan memerintah anak-anak dalam kelompok kecil untuk menangani proyek-proyek yang mereka minati dan mereka pilih sendiri.

Ciri khas model pembelajaran LC (*learning cycles*) ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru yang

kemudian hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Berdasarkan tahapan-tahapan dalam metode pembelajaran bersiklus, diharapkan siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi dapat berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Berikut adalah model siklus belajar



Gambar 1 : Siklus Belajar

Tahapan-Tahapan Model Pembelajaran *learning cycle*

Adapun model pembelajaran *learning cycles* yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 5 tahapan :

Exploring

Pada fase ini, peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Mereka bertugas mencari dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik/materi yang dipelajari dari sumber belajar lain serta melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting atau mencatat fakta yang ada. Siswa (i) dilatih menemukan sendiri konsep tentang tanggung jawab dalam kristiani. Dari kegiatan ini diharapkan peserta didik terlibat aktif sehingga terjadi interaksi antara sesama

peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar.

Planning

Pada tahap ini, siswa menyusun rencana kerja, mengidentifikasi alat dan bahan yang diperlukan, menentukan langkah-langkah, dan desain karya dan rencana lainnya. Siswa (i) menyusun rencana untuk melakukan kegiatan yang akan membantu mereka menerapkan sikap tanggung jawab dalam kehidupannya. Rencana ini dapat diceritakan kepada orang tua, guru dan teman agar dapat berpartisipasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Doing

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peserta didik membuat sebuah karya konkrit yang telah direncanakan sebelumnya. Melalui kegiatan ini, siswa (i) diberi kesempatan untuk berpikir, menganalisa bahkan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab. Setelah itu siswa (i) menyajikan hasil karya baik secara individu maupun kelompok. Misalnya membuat buku kontrol penerapan sikap hidup bertanggungjawab.

Communicating

Adapun kegiatan yang dilalui dalam tahap communicating adalah mengomunikasikan kepada orang lain apa yang telah mereka lakukan berupa tindakan nyata penerapan sikap hidup bertanggungjawab. Tahap ini dapat dilakukan dalam bentuk diskusi kelas ataupun sharing dengan guru, teman, dan orang tua atau masyarakat sekitar. Kadang sekolah dasar kristen Gamaliel mengadakan kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan praktik entrepreneurship seperti pameran, entrepreneurship week agar apa yang sudah dipelajari siswa dapat

dikomunikasikan ke publik. The events selalu berhubungan dengan proses belajar siswa dan dapat diperlakukan sebagai kegiatan sumatif dari sebuah unit eksplorasi.

Reflecting

Tahap yang terakhir yaitu siswa (i) menilai kekuatan dan kelemahannya dalam melaksanakan setiap fase pembelajaran dan penerapan sikap hidup bertanggungjawab yang telah mereka lakukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Pada dasarnya, dalam proses pembelajaran *learning cycle*, seseorang harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, antusias, serta percaya diri. Dengan mengacu pada karakteristik tersebut, model pembelajaran ini diasumsikan mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan sehingga mereka merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugasnya secara kreatif.

Efektifitas implementasi *learning cycle* biasanya diukur melalui observasi proses dan pemberian tes. Jika ternyata hasil dan kualitas pembelajaran tersebut ternyata belum memuaskan, maka dapat dilakukan siklus berikutnya yang pelaksanaannya harus lebih baik dibanding siklus sebelumnya dengan cara mengantisipasi kelemahan-kelemahan siklus sebelumnya, sampai hasilnya memuaskan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) untuk menganalisa pengaruh model pembelajaran *learning cycles* terhadap tanggung jawab siswa (i). Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah:

1. Teknik pengumpulan data seperti: pertama, studi pustaka adalah segala usaha untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah,

laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Kedua, kuesioner atau angket. Menurut Madya, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan pengertian kuesioner adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subyek untuk mendapatkan jawaban tertulis juga.

2. Teknik Pengolahan Data. Pertama, mengolah hasil kuesioner. Setelah melakukan pembelajaran dengan metode *learning cycles* kepada responden, selanjutnya penulis akan membagikan 2 kuesioner. Kuesioner yang pertama adalah kuesioner mengenai tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan kuesioner yang kedua adalah kuesioner mengenai pembelajaran dengan metode *learning cycle*. Dalam menghitung kuesioner, penulis akan menggunakan skala Likert untuk menyimpulkan hasil dari penelitian.

Adapun langkah-langkah yang penulis akan lakukan dalam mengolah data hasil kuesioner, yaitu sebagai berikut :

Pertama, memeriksa tanggapan responden. Penulis akan memberikan kuesioner pertanyaan mengenai pemahaman siswa terkait tentang tanggung jawab. Untuk pengamatan tanggung jawab siswa, penulis akan memberikan kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Pengamatan Tanggung Jawab Siswa

Kategori	A (Baik)	B (Cukup)	C (Kurang)
Nilai	3	2	1

Kedua, menghitung hasil tanggapan. Setelah siswa menjawab seluruh angket, penulis akan menghitung tanggapan tersebut dengan menggunakan pola skala likert. Setelah nilai masing-masing responden telah dihitung, selanjutnya akan dihitung nilai persentase dari masing-masing pertanyaan berdasarkan jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban angket

n = Jumlah responden

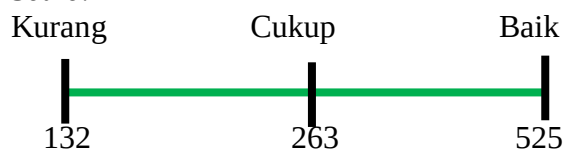
100 = Nilai tetap

Selanjutnya untuk mengetahui skor maksimum (apabila semua menjawab “A”), dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 dan responden 35 orang, maka:

$$\text{Kriteria} = \frac{\text{Nilai} \times \text{Jumlah Soal}}{\text{Responden}} \times$$

Maka nilai dari kuesioner tersebut adalah: $3 \times 5 \times 35 = 525$

Skor yang didapat dari hasil perhitungan tersebut, kemudian dimasukkan dalam *Rating Scale*:



Setelah hasil kuesioner didapat, maka penulis akan mengklasifikasikan hasil tersebut dengan nilai sebagai berikut :

Tabel 2. Persentase Skala sikap

Interval Intesitas	Tingkat	Kriteria
P=0		Tidak Seorangpun
0<P<25%		Sebagian Kecil
25% (Sama dengan) P< (Sama dengan) 50%		Hampir Setengah
P=50%		Setengah
50%<P<75%		Hampir Sebagian Besar
75%<P<99%		Sebagian Besar

Kuesioner Tanggung Jawab Siswa

No	Pernyataan	3	2	1
Tanggung Jawab				
1	Saya berupaya mengerjakan tugas dari guru tanpa menjiplak pekerjaan teman.	30	4	1
2	Saya menjaga kebersihan kelas dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat.	25	9	1
3	Saya tidak merusak buku sumber ataupun media yang digunakan saat belajar di kelas.	31	4	0
4	Saya berlaku tertib di kelas ketika ada atau tidak ada guru.	27	3	5
5	Saya menjalankan tugas untuk memimpin doa pagi dan doa pulang di depan kelas.	32	3	0
Total		145	23	7
Persentase		82,85 %	13,14 %	4%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dari kuesioner mengenai tanggung jawab siswa.

Poin 1 menyatakan bahwa siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh, dan sebanyak 30 responden (85,71%) menyatakan selalu, 4 responden (11,42%) menyatakan kadang-kadang, dan 1 responden (2,85%) menyatakan tidak pernah.

Dari data di atas menyatakan bahwa frekuensi jawaban responden pada poin 1 pada umumnya mendapat tanggapan yang positif. Penyebab masih adanya kegiatan menjiplak tugas teman adalah dikarenakan kelelahan. Siswa (i) disibukkan dengan kegiatan di luar sekolah yang berupa les mata pelajaran, sehingga tugas yang diberikan oleh guru tidak dapat dikerjakan.

Nilai dari kuesioner tersebut adalah: $3 \times 5 \times 30 = 450$. Berdasarkan data tersebut, maka tanggung jawab siswa (i) dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru adalah baik.

Poin 2 menyatakan bahwa siswa (i) menjaga kebersihan kelas dengan tidak membuang sampah disembarangan tempat, dan sebanyak 25 responden (71,42%) menyatakan selalu, 9 responden (25,71%) menyatakan kadang-kadang, dan 1 responden (2,85%) menyatakan tidak pernah. Hampir sebagian besar siswa (i) telah mempunyai kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan kelas. Meskipun demikian, masih ada beberapa orang yang tidak peduli akan kebersihan. Kenyataan ini disebabkan karena siswa (i) masih mengharapkan tim *cleaning service* sekolah untuk membersihkannya.

Nilai dari kuesioner tersebut adalah: $3 \times 5 \times 25 = 375$. Berdasarkan data tersebut, maka tanggung jawab siswa (i) dalam menjaga kebersihan kelas adalah baik.

Poin 3 menyatakan bahwa siswa (i) menjaga buku sumber ataupun media yang

digunakan saat belajar di kelas, dan sebanyak 31 responden (88,57%) menyatakan selalu, 4 responden (11,42%) menyatakan kadang-kadang, dan tak seorang pun menyatakan tidak pernah. Sebagian besar siswa (i) sudah memiliki rasa tanggung jawab, namun masih ada beberapa siswa yang belum menyadarinya. Dan ini menjadi perhatian bagi para pendidik agar terus mengingatkan siswa untuk menjaga dan bertanggung jawab atas milik yang telah dipercayakan.

Nilai dari kuesioner tersebut adalah: $3 \times 5 \times 31 = 465$. Berdasarkan data tersebut, maka tanggung jawab siswa (i) dalam menjaga buku sumber ataupun media yang digunakan dalam belajar di kelas adalah baik.

Poin 4 menyatakan bahwa siswa (i) menjaga ketertiban kelas ketika ada atau tidak ada guru, dan sebanyak 27 responden (77,14%) menyatakan selalu, 3 responden (8,57%) menyatakan kadang-kadang, dan 5 responden (14,28%) menyatakan tidak pernah. Sebagian besar, siswa (i) telah berlaku tertib, namun ada beberapa orang yang masih belum tertib di dalam kelas. Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa siswa (i) di sekolah dasar Kristen Gamaliel mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, ada anak yang hiperaktif, aktif, dan lambat, sehingga para pendidik harus mengetahui dan mengenal siswa (i) sehingga dapat memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing anak.

Nilai dari kuesioner tersebut adalah: $3 \times 5 \times 27 = 405$. Berdasarkan data tersebut, maka tanggung jawab siswa (i) dalam menjaga ketertiban kelas ketika ada atau tidak ada guru adalah baik.

Poin 5 menyatakan siswa (i) melaksanakan tugasnya untuk memimpin doa pagi dan doa pulang, dan sebanyak 32 responden (91,42%) menyatakan selalu, 3 responden (8,57%) menyatakan kadang-kadang, dan tak seorangpun menyatakan

tidak pernah. Dalam proses pembelajaran ini, siswa (i) telah mengerti bahwa pentingnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, walaupun sebanyak 8,57% masih perlu bimbingan mengingat di sekolah dasar kristen Gamaliel tidak semua berlatar belakang agama Kristen.

Nilai dari kuesioner tersebut adalah: $3 \times 5 \times 32 = 480$. Berdasarkan data tersebut, maka kesungguhan siswa (i) memimpin doa pagi dan doa pulang adalah baik.

Hasil komulatif dari angket tanggung jawab adalah sebagian besar (82,85 %) siswa (i) mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah serta memelihara fasilitas yang ada. Dan sebanyak 13,14 % siswa kadang-kadang menjalankan tanggung jawabnya dan hanya 4 % saja yang menyatakan tidak pernah. Itu berarti model pembelajaran *learning cycles* pada mata pelajaran pendidikan agama kristen memengaruhi siswa (i) untuk memiliki sikap bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

Pertama, model pembelajaran *learning cycles* dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan pembentukan sikap tanggung jawab dalam diri siswa (i).

Kedua, pelaksanaan model pembelajaran *learning cycles* di sekolah dasar kristen Gamaliel berlangsung dengan baik, karena setiap guru menjalankan model pembelajaran ini di kelas masing-masing baik secara kolaborasi maupun secara *stand alone* (berdiri sendiri).

Ketiga, mata pelajaran pendidikan agama kristen adalah mata pelajaran yang memberitakan Kristus, meneladani Kristus

serta mengajarkan nilai-nilai kristiani sebagai pembentukan karakter yang baik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan Baru.
Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia
- Amri, Sofan. (2013). Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah dalam Teori, Konsep dan Analisis, Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Farhana, Zuha”Resume Model Pembelajaran LC (Lerning Cycle) Strategi Belajar Mengajar,” Slideshare; Diakses tanggal 17 Januari 2014; <http://www.slideshare.net/zuhaany/model-pembelajaran-lc>
- Madya dalam Elib, “Metodologi Penelitian,” Elib.unikom.ac.id; diakses tanggal 08 Oktober 2013; tersedia di http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/602/jbptunikompp-gdl-listasrika-30085-9-unikom_l-i.pdf
- Maulana dalam Elib, “Metologi Penelitian,” Elib.unikom.ac.id ; diakses tanggal 08 Oktober 2013; tersedia di http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/602/jbptunikompp-gdl-listasrika-30085-9-unikom_l-i.pdf
- “Metode Penelitian, slideshare.net; diakses tanggal 17 Januari 2014; tersedia di <http://www.slideshare.net/harrisftelka/ptk-5510244>
- Pebruanto, Dwi Sunu W. (2007). Let’s Make It Works, Surabaya: Ciputra Foundation
- “Pembelajaran Kreatif produktif, Wordpress.com; diakses tanggal 22 Oktober 2013; tersedia di <http://phramz.wordpress.com/2008/12/30/pembelajaran-kreatif-produktif/>

- Pribadi, Benny A. (2011). Model Assure Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses, Jakarta: Dian Rakyat
- Suartono, Albertus Tri. (2010). Pendidikan dan Budaya Instan, Kompasiana (Majalah Online); diakses 03 September 2013; tersedia di <http://edukasi.kompasiana.com/2010/05/19/pendidikan-dan-budaya-instan-144793.html>
- Sugiyono dalam Elib, “Metodologi Penelitian,” Unila.ac.id; diakses tanggal 08 Oktober 2013; tersedia di http://digilib.unila.ac.id/347/4/BAB_III.pdf
- Suherman dan Sukjaya dalam Elib, “Metologi Penelitian,” Elib.unikom.ac.id ; diakses tanggal 08 Oktober 2013; tersedia di http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/602/jbptunikompp-gdl-listasrika-30085-9-unikom_l-i.pdf
- Yamin, Martinis. (2012). Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik, Jakarta: Referensi